

Pengembangan Model Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Ranah Kognitif

Desi Pibriana

STMIK GI MDP, Jl. Rajawali No. 14 Palembang, (0711) 376400

e-mail: desi.pibriana@mdp.ac.id

Abstrak

Perkembangan internet yang semakin pesat saat ini mendorong hampir semua jenjang pendidikan menyediakan fasilitas internet bagi siswanya, terlebih bagi perguruan tinggi. Fasilitas internet seharusnya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memperkaya pengetahuan, membantu pembelajaran serta pengerjaan tugas kuliah sehingga dapat membantu prestasi akademik mahasiswa di kampus. Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa faktor penggunaan internet yang dihubungkan secara langsung dengan prestasi akademik mahasiswa dan penelitian lain menyatakan bahwa Academic Self-efficacy dapat menjadi penengah antara faktor penggunaan internet terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode studi literatur penelitian ini dikembangkan sehingga menghasilkan sebuah model baru yang memuat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan internet seperti kemampuan menggunakan, motif, tujuan dan fungsi penggunaan, pencarian informasi serta waktu penggunaan internet yang kemudian dikaitkan dengan faktor Academic Self-efficacy dan prestasi belajar mahasiswa ranah kognitif baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor Academic Self-efficacy diharapkan dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor penggunaan internet dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif yang dalam hal ini dapat diukur menggunakan IPK. Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat dikembangkan suatu penelitian baru yang berfokus baik itu pada perhitungan seberapa besar pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif atau dapat pula dikembangkan bagi ranah lain seperti ranah afektif dan psikomotorik.

Kata kunci— Penggunaan Internet, Academic Self- efficacy, Prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif.

Abstract

The development of internet that increasing rapidly today, has encouraged almost all levels of education to provide internet facilities for the students especially in universities. Internet facilities should be used by the students in order to enrich their knowledge, learning process and helping them in doing paper, therefore it could help students to have a good academic achievement on campus. Several previous studies claimed that internet usage factor that associated by students' academic achievement directly and others claimed that Academic Self-Efficacy can be a mediator between internet usage factor and students' academic achievement. Therefore, using the method of literature study, this study was developed to generate a new model which includes about the factor that affect internet usage such as the ability to use, internet using motive, purpose dan function, information retrieval and time usage of internet which in further associated by the Academic Self- Efficacy and students' academic achievement on cognitive factor either directly or indirectly. Academic Self- Efficacy factor are expected to strengthen the correlation between internet usage factor and students' academic performance on cognitive domain, in this case can be measured by Cumulative Performance Index (CPI).

Based on the results of the study, can be developed a new research that focuses either on the calculation of how much the internet usage can influence the student academic achievement on cognitive domain or more on other domain such as affective and psychomotor.

Keywords— *Internet Usage, Academic Self- efficacy, Student academic achievement in cognitive domain.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini ikut berdampak dalam mempengaruhi dunia pendidikan yang semakin terbuka bagi siapa saja. Dengan memanfaatkan fasilitas internet yang sedang berkembang pesat ini, tentunya penyebaran informasi dapat dilakukan dengan sangat cepat dan tidak terbatas pada tempat dan waktu. Informasi yang dulunya sulit untuk diperoleh, saat ini sudah bukan menjadi kendala lagi untuk diperoleh. Segala informasi di berbagai belahan dunia dapat diakses dengan mudah dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan data bank dunia, jumlah pengguna internet di seluruh dunia hingga akhir tahun 2011 adalah sebesar 32, 72% dari seluruh jumlah populasi penduduk dunia [1]. Tidak hanya di dunia, perkembangan internet di Indonesia pun mengalami peningkatan yang tajam setiap tahunnya. Jumlah pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2011 mencapai 18% dari seluruh total penduduk Indonesia [2]. Menurut proyeksi APJII, Diperkirakan jumlah ini akan terus bertambah di tahun-tahun berikutnya. Diperkirakan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2013 akan mencapai 82 juta pengguna, sementara di tahun 2014 dan 2015 berturut-turut diperkirakan mencapai 107 juta dan 139 juta pengguna [3].

Mahasiswa sebagai salah satu pengguna internet yang secara aktif dan rutin menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi akademisnya. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan sumber-sumber informasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa guna mendukung kegiatan akademisnya agar mahasiswa akhirnya dapat memperoleh prestasi yang membanggakan dalam bidang akademisnya. Fasilitas internet yang baik dan digunakan dengan cara yang tepat untuk mendukung proses belajar-mengajar di kampus tentu akan menimbulkan dampak positif bagi prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diusulkan beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi penggunaan internet bagi mahasiswa yang kemudian dapat dihubungkan dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif.

1.2. Teori Dasar

1.2.1 Internet

Menurut DeFleur & Dennis dalam Zin, Muda, & Nordin, internet adalah sebuah sistem komputasi di seluruh dunia yang menggunakan sarana umum untuk menghubungkan perangkat keras dan mentransmisikan informasi digital, komunitas orang dengan menggunakan sebuah teknologi komunikasi yang umum dan mendistribusikan sistem informasi secara global [4]. Sementara menurut Baran dalam Zin, Muda, & Nordin, internet adalah sebuah jaringan global komputer yang saling berhubungan yang berkomunikasi secara bebas dan berbagi serta bertukar informasi [4].

Adanya internet memungkinkan komputer untuk saling berhubungan satu sama lainnya dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa data terstruktur maupun data tidak terstruktur.

1.2.2 Fitur Internet

Internet menyediakan sejumlah fasilitas yang dapat digunakan oleh pengguna, seperti: WWW(World Wide Web), Email (Electronic Mail), FTP (File Transfer Protocol), Newsgroup, mailing list, Grophor, Chat Group, dan sebagainya. Menurut Purbo dalam Qomariyah, diantara keseluruhan fasilitas internet tersebut terdapat lima aplikasi standar internet, yaitu: WWW (World Wide Web), email, mailing list, newsgroup, dan FTP (File Transfer Protocol) [5].

1.2.3 Aspek Kognitif

Aspek kognitif ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan [6]. Konsep kognitif (dari bahasa Latin *cognoscere*, “untuk mengetahui” atau “untuk mengenali”) merujuk kepada kemampuan untuk memproses informasi, menerapkan ilmu dan mengubah kecendrungan [7].

Kognisi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang seseorang gunakan untuk mengatur informasi. Ini termasuk memperoleh informasi (persepsi), memilih (perhatian), mewakili (pemahaman) dan mempertahankan (memori) informasi serta menggunakannya untuk mengatur perilaku (penalaran dan koordinasi dari *output* motorik) [8]. Dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif adalah proses dari mendapatkan informasi hingga menggunakan informasi tersebut untuk menghasilkan suatu informasi baru yang merupakan hasil dari penyerapan informasi sebelumnya.

1.2.4 Pembelajaran

Berikut merupakan pengertian dari hal-hal yang terkait dengan pembelajaran, diantaranya belajar, hasil belajar dan prestasi belajar.

1.2.4.1 Belajar

Belajar merupakan proses perubahan dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Banyak pandangan para ilmuwan tentang pengertian belajar. Dalam Amronah dijelaskan juga bahwa menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [9].

Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Seorang mahasiswa dapat dikatakan belajar apabila ia dapat melakukan atau menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dilakukan atau dijelaskannya sebelum ia belajar.

1.2.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar [9]. Tingkah laku merupakan pengertian luas yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar terkait juga dengan pengembangan kompetensi yang didapat oleh individu yang belajar. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 BAB V tentang Standar kompetensi Lulusan di Pasal 25 Ayat 4 yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah pengetahuan (kognitif) ranah sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Dari uraian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinilai dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini membahas permasalahan pada hasil belajar dalam aspek kognitif.

1.2.5 Prestasi Akademik

Mencapai tujuan yang spesifik adalah metode yang paling sering digunakan untuk menilai prestasi akademik. Pencapaian tujuan lebih berfokus pada hasil akhir (Valle et al., 2009; Was, 2006) dalam [10]. Sementara menurut Yuniah keberhasilan prestasi akademik mahasiswa selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dinilai dari penilaian mata kuliah, penilaian semester, penilaian akhir tahun akademik dan penilaian akhir program studi. Tolak ukur yang dipakai dalam prestasi akademik adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) [11].

Pada penelitian ini, nilai prestasi akademik mahasiswa juga dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat dikatakan memiliki prestasi yang baik apabila nilai Indeks Prestasi Kumulatifnya tinggi.

1.2.6 Self- Efficacy

Self-efficacy mengacu pada kepercayaan tentang keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk mengatur dan mengambil keputusan terhadap tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja sesuai dengan tujuan sebelumnya (Bandura, 1986, p. 391) dalam [12].

Self-efficacy mempengaruhi pilihan-pilihan tentang melakukan suatu usaha dan persistensi untuk menghadapi rintangan guna mencapai kinerja tertentu. Bandura dalam Jogiyanto menyatakan bahwa pertimbangan *self-efficacy* diyakini akan mempengaruhi ekspektasi karena seseorang mengharapkan hasil kemudian hasil tersebut diperoleh terutama dari pertimbangan seberapa baik seseorang tersebut dapat melakukan tindakan sesuai dengan tuntutan yang diberikan kepadanya [13].

1.3. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian sebelumnya yang membahas mengenai penggunaan internet dan kaitannya dengan prestasi akademik baik itu pelajar maupun mahasiswa.

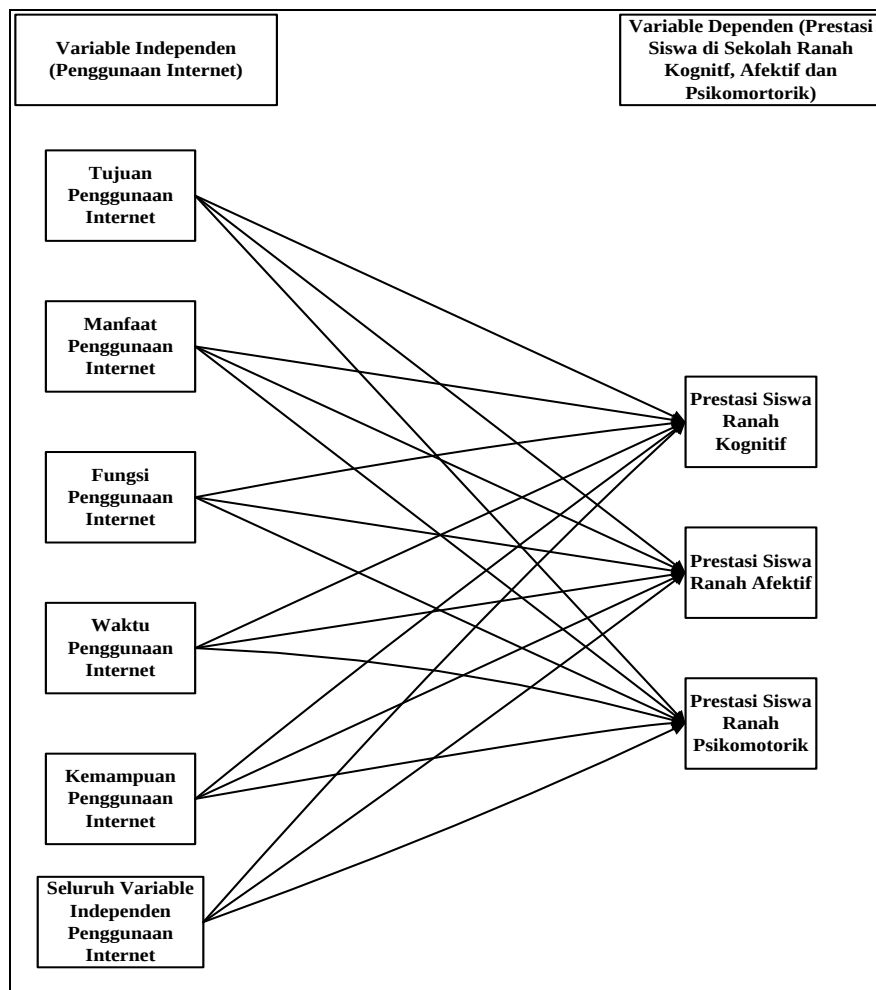
1.3.1 Penelitian I Made Agus Ana Widiatmika dan Dana Indra Sensuse

Penelitian yang berjudul “*Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model (TAM)*” oleh Widiatmika & Sensuse [14] ini mengemukakan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diusulkan secara umum dapat dijadikan sebagai model penerimaan teknologi internet oleh pelajar khususnya pelajar sekolah menengah atas dengan fasilitas dan kondisi yang memenuhi. Penelitian ini disimpulkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap tingkah laku atau kebiasaan pelajar dalam menggunakan internet. Sikap atau tingkah laku pelajar dalam menggunakan internet seperti rasa senang yang diperoleh akan memberikan dampak positif pada peningkatan keinginan untuk menggunakan internet dan mendorong pelajar untuk selalu ingin mencoba berinternet yang tentunya akan berpengaruh positif terhadap semakin lamanya waktu yang dihabiskan oleh pelajar untuk berinternet.

1.3.2 Penelitian Rayza Israceswendy

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Tingkat SMA/MA di Jakarta : Studi Kasus Madrasah Aliyah Citra Cendikia*” oleh Israceswendy [15] ini menyimpulkan 4 faktor penggunaan internet yaitu tujuan, manfaat, fungsi dan waktu penggunaan internet mempengaruhi aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif meskipun pengaruhnya tidak cukup signifikan, sedangkan 1 faktor lainnya yaitu kemampuan menggunakan internet dinyatakan tidak valid dan *reliable* dikarenakan data kemampuan siswa menyebar. Penyebaran disebabkan oleh siswa belum mahir menggunakan perangkat internet. Kemudian kondisi siswa belum pernah mendapatkan pelajaran komputer sebelumnya pada

tingkat SMP/MA sehingga lambat dalam menerima pelajaran dengan penggunaan teknologi. Adapun kerangka penelitian yang diajukan oleh Israceswendy dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Kerangka Penelitian Israceswendy (2012)

(Sumber: Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Tingkat SMA/MA di Jakarta: Studi Kasus Madrasah Aliyah Citra Cendikia [Israceswendy, 2012])

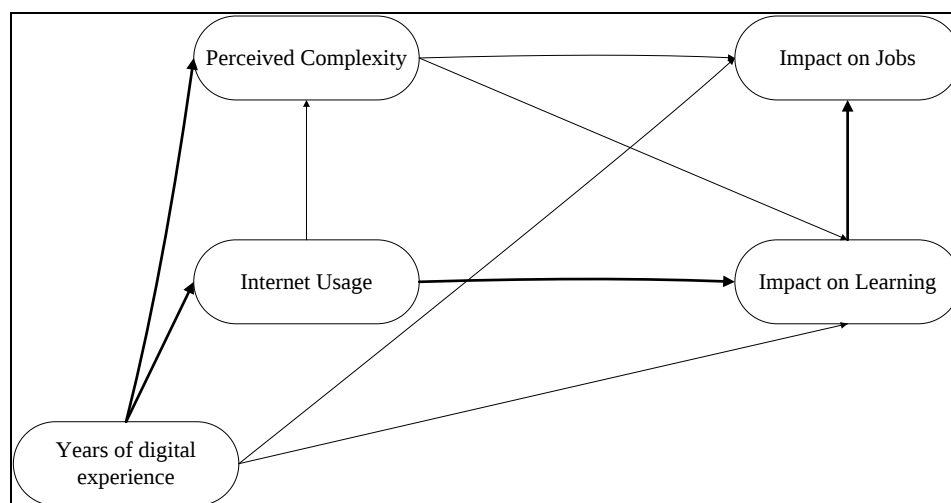
1.3.3 Penelitian Astutik Nur Qomariyah

Penelitian yang berjudul “*Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*” oleh Qomariyah [5] menyimpulkan bahwa usia responden pertama kali mengenal dan menggunakan internet adalah 12 tahun.

Berdasarkan aspek intensitas penggunaan internet, sebagian besar remaja perkotaan lebih sering mengakses internet di warnet meskipun di sekolah mereka terdapat fasilitas internet yang dapat dimanfaatkan secara gratis. Penggunaan internet remaja perkotaan tergolong heavy user dimana menghabiskan waktu lebih dari 40 jam sebulan. Kalangan remaja di perkotaan menggunakan internet untuk empat dimensi kepentingan, yaitu informasi, aktivitas kesenangan, komunikasi dan transaksi. Meskipun dari keempat kepentingan pengguna internet tersebut aktivitas-aktivitas internet yang dilakukan kalangan remaja di perkotaan lebih banyak ditujukan untuk aktivitas kesenangan daripada untuk kepentingan lainnya, namun aktivitas internet yang paling banyak dilakukan para remaja tersebut adalah mencari sumber atau bahan terkait dengan tugas atau pelajaran sekolah.

1.3.4 Penelitian Vasilis Gialamas, Kleopatra Nikolopoulou & George Koutromanos

Penelitian yang berjudul *“Student teachers’ perception about the impact of internet usage on their learning and jobs”* oleh Gialamas, Nikolopoulou & Koutromanos [16] ini bertujuan untuk meneliti tentang persepsi mahasiswa fakultas pendidikan mengenai dampak penggunaan internet terhadap pembelajaran dan pekerjaan mereka di masa yang akan datang. Terdapat 10 faktor penggunaan internet yang diajukan yaitu: *“internet skill”* (pengalaman menggunakan internet), *“perceived enjoyment”* (mempresentasikan motivasi diri untuk menggunakan internet dalam pembelajaran di universitas), *“internet usage”* (frekuensi dan intensitas penggunaan internet, menggunakan beberapa aplikasi/tools, menggunakan berbagai program), *“perceived complexity of using the internet”* (tingkat kesulitan dalam menggunakan internet itu sendiri), *“perceived usefulness”* (manfaat yang dirasakan), *“impact on general learning”* (meliputi aspek pembelajaran, motivator, alat pembelajaran dan pemikiran kreatif dalam pembelajaran biasa), *“impact collaborative learning”* (termasuk peningkatan komunikasi verbal dan kemampuan pribadi dalam pembelajaran kolaboratif), *“impact on distance learning”* (dampak pada pembelajaran jarak jauh), *“impact on future jobs”* (mengukur persepsi dampak penggunaan internet pada studi universitas untuk prospek pekerjaan di masa yang akan datang) serta *“social pressure”* (merujuk pada persepsi individu berkaitan dengan penggunaan internet dalam studi universitas). Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai dampak penggunaan internet terhadap pembelajaran dan pekerjaan mereka di masa yang akan datang adalah positif. Kebanyakan dari mereka percaya bahwa penggunaan internet pada pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Sementara dengan memiliki kemampuan menggunakan internet akan membantu prospek pekerjaan mereka di masa mendatang. Adapun model yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



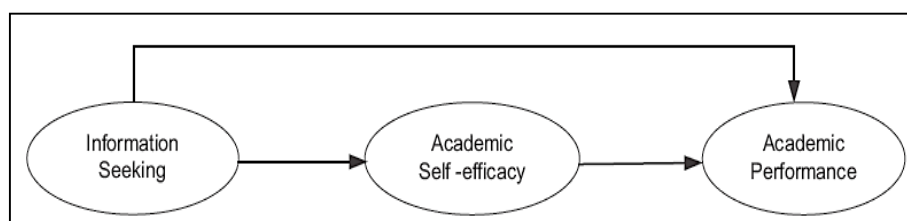
Gambar 2: Model Penelitian Gialamas, Nikolopoulou & Koutromanos (2012)

(Sumber: Student teachers’ perception about the impact of internet usage on their learning and jobs [Gialamas, Nikolopoulou & Koutromanos, 2012])

1.3.5 Penelitian Yu- Qian Zhu, Li- Yueh Chen, Houn- Gee Chen, Ching- Chin Chern

Penelitian yang berjudul *“How does Internet information seeking help academic performance? – The moderating and mediating roles of academic self-efficacy”* oleh Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chern [17] ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara aktivitas pencarian informasi siswa sekolah menengah kejuruan, *academic self-efficacy* (kemampuan diri dalam hal akademik), dengan prestasi akademik. Pada penelitian ini pula diusulkan bahwa kepercayaan

diri dalam hal akademik dapat menjadi penengah dalam menghubungkan antara pencarian informasi di internet dengan prestasi akademik. Dan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara pencarian informasi di internet dengan prestasi siswa sekolah menengah kejuruan yang di hubungkan oleh kemampuan diri dalam hal akademik (*academic self-efficacy*) berdampak positif. Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3: Model Penelitian Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chern (2011)

(Sumber: How does Internet information seeking help academic performance? – The moderating and mediating roles of academic self-efficacy [Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chern, 2011])

1.3.6 Penelitian Iik Novianto

Penelitian yang berjudul “Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif tentang penggunaan internet di kalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (FISIP UNAIR) dengan perguruan tinggi swasta (FISIP UPN) untuk memenuhi kebutuhan informasinya)” oleh Novianto [18] menyimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan internet dengan motif *cognitive* dan motif *social integrative* dengan pola penggunaan internet masuk ke dalam kategori *heavy user*. Internet juga digunakan sebagai penunjang media untuk berkomunikasi dan mampu meningkatkan prestasi akademik.

1.3.7 Keterkaitan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan penentuan faktor-faktor penggunaan internet dimana terkait fungsi dan kepentingannya terhadap pendidikan di lingkungan kampus sekolah tinggi. Faktor-faktor tersebut kemudian akan dikaitkan dengan faktor yang menentukan prestasi akademik mahasiswa, yang dalam hal ini adalah IPK.

Pada penelitian Widiatmika & Sensuse diambil faktor penggunaan internet yang meliputi waktu penggunaan internet serta fungsi/ manfaat penggunaan internet yang kemudian dihubungkan dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif [14]. Sedangkan pada penelitian Isranceswendy diambil tujuan, fungsi, manfaat, waktu penggunaan serta kemampuan menggunakan internet sebagai faktor penggunaan internet yang kemudian dihubungkan dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif [15].

Pada penelitian Qomariyah diambil faktor penggunaan internet yang dilihat dari waktu penggunaan internet serta tujuan/motif penggunaan internet yang dapat dilihat dari frekuensi dan intensitas penggunaan internet yang kemudian dihubungkan dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif [5]. Sedangkan pada penelitian Gialamas, Nikolopoulou & Koutromanos akan diambil faktor penggunaan internet (*internet usage*) khususnya faktor “*internet skill*” atau kemampuan menggunakan internet yang dilihat dari pengalaman menggunakan internet, “*perceived usefulness*” atau manfaat/ fungsi yang dirasakan dalam menggunakan internet kemudian dihubungkan dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif [16].

Pada penelitian Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chern akan digunakan faktor pencarian informasi dan *academic self- efficacy* yang kemudian dihubungkan dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif [17]. Sedangkan pada penelitian Novianto (2013) akan diambil faktor

motif, manfaat serta waktu penggunaan internet yang kemudian dihubungkan dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif [18].

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan pemanfaatan internet untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa dengan menggunakan variabel-variabel yang diperoleh dari studi literatur yang terdiri dari kemampuan menggunakan internet, motif, tujuan serta fungsi penggunaan internet, manfaat penggunaan internet serta waktu penggunaan internet sebagai faktor yang mempengaruhi penggunaan internet, *academic self- efficacy* sebagai faktor perantara yang diharapkan dapat menguatkan hubungan antara faktor-faktor penggunaan internet dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif.

2. METODE PENELITIAN

Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

2.1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan melihat serta mempelajari permasalahan yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti, dalam hal ini penggunaan internet oleh mahasiswa dan pengaruh penggunaan internet tersebut terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2.2. Studi Pustaka

Dilakukan dengan cara mencari bahan yang mendukung dalam pendefinisian masalah melalui buku, *e-book*, *internet* serta jurnal baik nasional maupun internasional yang erat kaitannya dengan objek permasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan analisis keterkaitan faktor-faktor yang telah didapatkan melalui studi literatur sebelumnya.

3.1. Keterkaitan Antara Kemampuan Menggunakan Internet Terhadap Academic Self- Efficacy dan Prestasi Akademik Mahasiswa Ranah Kognitif

Kemampuan menggunakan internet dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa ketika menggunakan internet apakah sudah terbiasa dengan internet atau hanya mengetahui saja dan jarang menggunakannya. Kemampuan menggunakan internet ini dapat juga diukur dari pengalaman dalam menggunakan internet. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam studi yang dilakukan oleh Gialamas, Nikolopoulou & Koutromanos dengan digunakannya faktor *internet skill* dalam penelitian tersebut untuk mengukur pengalaman mahasiswa dalam menggunakan internet [16].

Van Deursen dan Van Dijk dalam jurnalnya yang berjudul “*Using the Internet: Skill related problems in user’s online behavior*” menyatakan bahwa penggunaan internet berpengaruh terhadap kemampuan dan tingkah laku dari pengguna pada dunia maya. Kemampuan tersebut dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *operational skill*, *formal skill*, *information skill* serta *strategic skill* [19]. *Operational skill* berkaitan dengan kemampuan dasar pengguna dalam menggunakan teknologi internet, bagaimana pengguna secara teknis dapat mengoperasikan komputer, jaringan, perangkat keras maupun lunak. *Formal skill* berkaitan dengan pemahaman pengguna dengan internet sehingga memahami dan mengerti akan situs yang dibuka berdasarkan teori-teori yang diketahui dari lamanya atau pengalaman

menggunakan internet. *Information skill* berkaitan dengan bagaimana pengguna dapat mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang dicarinya di internet serta menggunakan informasi tersebut secara efektif ketika diperlukan. Sementara *strategic skill* berkaitan dengan bagaimana pengguna dapat mengambil kesimpulan dari internet melalui informasi-informasi yang telah didapat dan disaring untuk mengambil keputusan informasi mana yang baik dan benar untuk menyelesaikan permasalahannya [19].

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai pengguna internet yang memiliki kemampuan menggunakan internet yang baik akan dapat mengambil manfaat dari informasi yang dicarinya dari internet untuk membantu dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan akan dapat memperoleh prestasi akademik yang baik.

Kemampuan dalam menggunakan internet mempengaruhi keyakinan diri seseorang akan manfaat yang dapat diambil dari internet. Keyakinan diri ini yang sering disebut sebagai *self- efficacy*. Menurut Jogiyanto *self- efficacy* merupakan kepercayaan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan keyakinan ini mempengaruhi pilihan-pilihan tentang melakukan perilaku, usaha dan persistensi untuk menghadapi halangan demi mencapai kinerja dari perilaku yang dilakukan [13].

3.2. Keterkaitan antara Motif, Tujuan & Fungsi Penggunaan Internet Terhadap Academic Self-Efficacy dan Prestasi Akademik Mahasiswa Ranah Kognitif

Mc Quail, Blumler & Brown dalam Novianto mengusulkan empat kategori motif penggunaan media berdasarkan penelitian mereka di Inggris antara lain : 1) Pengalihan, pelarian dari rutinitas dan masalah; pelepasan emosi, 2) hubungan sosial, manfaat sosial dalam percakapan, 3) identitas pribadi atau psikologi individu, penguatan nilai atau penambahan keyakinan; pemahaman diri; eksplorasi realitas; dsb. 4) Pengawasan, informasi mengenai hal-hal yang mungkin mempengaruhi seseorang atau akan membantu seseorang melakukan atau menuntaskan sesuatu [18].

Horrigan menggolongkan aktivitas – aktivitas internet yang dilakukan para pengguna internet menjadi empat tujuan, yaitu email, aktivitas kesenangan (fun activities), kepentingan informasi serta transaksi [20]. Sementara itu, Charney dalam Ebersole menyimpulkan dari studinya bahwa internet digunakan untuk memberikan informasi, hiburan dan pengalihan perhatian, memelihara komunikasi serta untuk melihat dan mendengar dari sumber yang tepat, tetapi paling sering digunakan untuk hiburan dan mengalihkan perhatian [21].

Fungsi internet dibagi dalam empat kategori, yaitu sebagai media komunikasi, media pertukaran data, media pencarian informasi atau data serta manfaat komunitas [5].

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motif, tujuan dan fungsi penggunaan internet memiliki pengertian yang hampir sama, yaitu dapat membantu mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi untuk menunjang kegiatan dan prestasi akademiknya.

Sementara dikemukakan pula oleh Sugiyanto bahwa Dua faktor yang diduga turut mempengaruhi prestasi akademik adalah gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa untuk memperoleh prestasi akademiknya [22]. Oleh karena itu selain fokus pada gaya belajar mahasiswa, maka dapat dilihat pula dari sisi motivasi berprestasi mahasiswa tersebut dalam hal memperoleh prestasi. Hal ini lah yang mendorong terbentuknya Keyakinan diri dalam hal akademis (*academic self- efficacy*) yang merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa mereka dapat menyajikan tugas yang diberikan dengan baik sesuai dengan tingkat yang diberikan (Schunk) dalam [17]. *Academic self- efficacy* juga mempengaruhi tingkat ketertarikan dan motivasi pelajar dalam hal akademik, manajemen stress terhadap hal akademik, pertumbuhan kompetensi kognitif serta pencapaian prestasi (Bandura; Bandura & Zimmerman; Pajares; Zimmerman) dalam [17].

Dari uraian di atas diharapkan dengan motif, tujuan serta fungsi penggunaan internet dapat menghasilkan manfaat yang positif bagi mahasiswa sehingga dapat berpengaruh terhadap

prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif. Pengaruh dapat terjadi secara langsung maupun dengan dimediasi oleh *academic self- efficacy*.

3.3. Keterkaitan antara Pencarian Informasi Terhadap Academic Self- Efficacy dan Prestasi Akademik Mahasiswa Ranah Kognitif

Marchionini dalam Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chern mendeskripsikan pencarian informasi sebagai proses yang didorong oleh kebutuhan individu akan informasi sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya, menekankan pada komunikasi dan kebutuhan, karakteristik serta tindakan dari para pencari informasi [17].

Pencarian informasi terkait erat dengan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai interpretasi proses yang bertujuan untuk memahami kenyataan (Schmeck) dalam (Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chern) [17]. Sementara Jansen, Booth & Smith dalam Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chern berpendapat lebih jauh bahwa belajar dapat terjadi dalam proses mengerti dan menemukan pencarian informasi ditujukan untuk mendasari kebutuhan pembelajaran pengguna [17]. Dengan adanya penggunaan internet di kalangan mahasiswa ternyata menimbulkan dampak yang besar, yaitu berupa perolehan pengetahuan dan informasi (kognitif), sebagai hiburan (afektif), dan interaksi sosial (*behavioral*) [23].

Dari unsur-unsur pembelajaran yang diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pencarian informasi di internet dapat membantu prestasi akademik mahasiswa.

Dalam penelitiannya, Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chern menyatakan bahwa dalam hal yang sama, bahwa pengalaman pencarian informasi membantu mahasiswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dalam hal akademik (*academic self efficacy*) [17]. Tsai & Tsai dalam Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chern juga menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat *internet self- efficacy* yang memiliki strategi pencarian yang lebih baik dan belajar dengan relatif lebih baik daripada mahasiswa dengan tingkat *self- efficacy* yang rendah. Diharapkan dengan melakukan pencarian informasi, mahasiswa dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya [17].

3.4. Keterkaitan antara Waktu Penggunaan Internet Terhadap Academic Self- Efficacy dan Prestasi Akademik Mahasiswa Ranah Kognitif

Lamanya waktu yang dihabiskan pada media internet dapat dikatakan sebagai ketergantungan akan media internet atau *addict/* kecanduan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Zin, Muda & Nordin menyatakan bahwa 34% responden yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi di Malaysia setuju bahwa mereka merasa kehilangan tanpa internet [4]. Ini tidak mengherankan lagi sebab internet saat ini sudah menjadi media pencarian informasi yang penting bagi responden dimana dengan itu para responden dapat terbantu dalam menyelesaikan tugas dan menyerap informasi tambahan tentang informasi yang saat ini sedang berkembang.

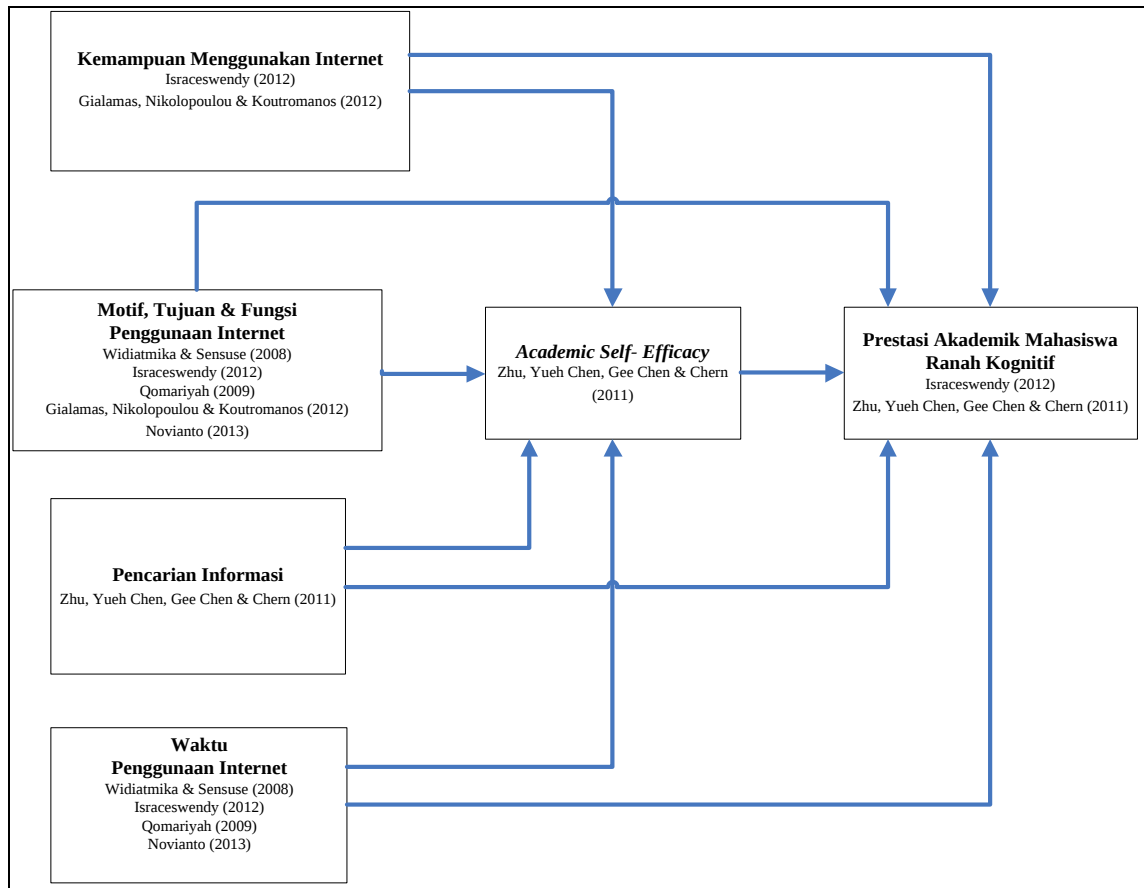
Lamanya waktu yang dihabiskan untuk menggunakan internet juga dapat meningkatkan kepercayaan pada diri pada penggunaan internet (*internet self- efficacy*) bahwa dengan menggunakan internet semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik, sehingga dapat berdampak pada *academic self- efficacy*. Individu yang memiliki tingkat penggunaan internet yang tinggi diharapkan akan dapat mempersepsikan dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang lebih sulit dibandingkan dengan yang jarang bersentuhan dengan internet.

3.5. Keterkaitan Antara Academic Self- Efficacy Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Ranah Kognitif

Academic self- efficacy dapat mempengaruhi ketertarikan dan motivasi mahasiswa. Penelitian belakangan ini menemukan korespondensi antara keberhasilan dan kinerja (Bell & Kozlowski; Kagima & Hausafus) dalam [17]. Wang & Newlin dalam [17] juga mengemukakan hubungan positif dalam lingkungan berbasis web antara mahasiswa yang memiliki tingkat *self- efficacy* terhadap kuliah dengan prestasi mereka. Meta analisis menegaskan bahwa *self- efficacy*

berhubungan secara positif dengan prestasi dan ketekunan akademik (Multon, Brown, & Lent) dalam [17].

Berdasarkan teori dan temuan hasil penelitian sebelumnya, kemudian diusulkan suatu model penelitian yang diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara faktor-faktor penggunaan internet dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif. Model penelitian yang dibentuk dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4: Rancangan Model Penelitian yang Terbentuk

4. KESIMPULAN

Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu, telah dibentuk suatu model penelitian yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif. Faktor-faktor yang dikemukakan pada model ini terdiri dari kemampuan menggunakan internet, motif, tujuan & fungsi penggunaan internet, pencarian informasi serta waktu penggunaan internet sebagai faktor penggunaan internet yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Dikemukakan pula *academic self- efficacy* sebagai faktor yang diduga dapat memperkuat hubungan antara penggunaan internet dengan prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

5. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengimplementasian model yang telah dirancang yakni dengan melakukan perhitungan terhadap seberapa besar pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi akademik mahasiswa ranah kognitif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat diarahkan pada perancangan model penggunaan internet untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penilaian hasil belajar di ranah lain selain kognitif, yakni dapat diarahkan pada ranah afektif maupun psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (n.d). Last Update May 20, 2013. (World Bank, World Development Indicator) Retrieved May 27, 2013.
http://www.google.co.id/publicdata/explore?ds=d5bncppjof8f9_&ctype=l&met_y=it_net_user_p2
- [2] (n.d). Last Update May 20, 2013. (World Bank, World Development Indicator - Indonesia) Retrieved May 27, 2013.
http://www.google.co.id/publicdata/explore?ds=d5bncppjof8f9_&ctype=l&met_y=it_net_user_p2#!ctype=l&strail=false&bcs=d&nselm=h&met_y=it_net_user_p2&scale_y=lin&ind_y=false&rdim=region&idim=country:IDN&ifdim=region&hl=en_US&dl=en_US&ind=false
- [3] APJII. *Proyeksi Statistik Pengguna Internet di Indonesia*. (n.d). Retrieved 12 Maret 2013.
www.apjii.or.id
- [4] Zin, N.H.M, Muda, M, & Nordin, M.Z. (2013). *Uses and Gratification Of Internet Among University Students In Malaysia*. [online] Retrieved: [5 September 2013]
- [5] Qomariyah, A. N. (2009). *Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*. Surabaya: Universitas Airlangga. [online] Retrieved: [12 Maret 2013].
- [6] Susilawati. (2011). Penerapan Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran IPS Bagi Guru-guru SD Sekabupaten Serang. [online] Retrieved: [16 September 2013]
- [7] Nehlig, A. (2010). Is Caffeine a Cognitive Enhancer? . [online] Retrieved: [16 September 2013]
- [8] Bostrom, N, Sandberg, A. (2009). Cognitive Enhancement: Methods, Ethics, Regulatory Challenges. *Springer Science + Business Media B.V*. DOI 10.1007/s11948-009-9142-5
- [9] Amronah, S. (2011). *Hubungan hasil belajar aspek kognitif bidang Studi pendidikan agama islam (pai) dengan Akhlak siswa kelas v sd negeri 2 rejosari Kecamatan brangsong kabupaten kendal*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang
- [10] Rouis, Limayem, Sangari. (2011). Impact Of Facebook Usage on Students' Academic Achievement : Roles of Self – Regulation and Trust. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 9 (3), 961 – 994.

-
- [11] Yuniah. (2006). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa TPB IPB Dengan Metode Chaid*. Skripsi Departemen Statiska Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor.
- [12] Yangkim, S. (2009). *The Relationship Among Self-Regulation, Internet Use, And Academic Achievement In A Computer Literacy Course*. July 2009. Southern University and A&M College, Dissertation. <http://search.proquest.com/>
- [13] Jogyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset
- [14] Widiatmika, I. M., & Sensuse, D. I. (2008). *Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Sistem Informasi MTI-UI, 81-92.
- [15] Israseswendy, R. 2012. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Tingkat SMA/ MA di Jakarta: Studi Kasus Madrasah Aliyah Citra Cendikia*. Karya Akhir Program Studi Magister Teknologi Informasi Universitas Indonesia.
- [16] Gialamas, V., Nikolopoulou, K., Koutromanos, G. (2012). Student teachers' perception about the impact of internet usage on their learning and jobs. *Computer & Education Journal*, 62, 1-7.
- [17] Zhu, Yueh Chen, Gee Chen & Chin Chern. (2011). How Does Internet information seeking help academic performance? – The moderating and mediating roles of academic self-efficacy. *Computer & Education Journal*, 57, 2476 – 2484.
- [18] Novianto, I. (2013). *Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa*. [online] Tersedia: <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20IIK%20Novianto.pdf>. [12 Maret 2013].
- [19] Van Deursen, A.J.A.M., van Dijk, J.A.G.M. Using the Internet: Skill related problems in users' online behavior. *Interacting with Computers*. (2009), doi:10.1016/j.intcom.2009.06.005
- [20] Horrigan, J.B. (2002). *New Internet Users: What They Do Online, What They Don't, and Implications for the 'Net's Future*.
- [21] Ebersole, S. (2000), Uses and Gratifications of the Web among Students. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 6: 0. doi: 10.1111/j.1083-6101.2000.tb00111.x
- [22] Sugiyanto. (2007, March 5). *Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang*. September 24, 2013. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132319838/artikel%20makalah.pdf>
- [23] Sharita, S. (2008). *Pola Penggunaan Dan Dampak Internet Di Kalangan Mahasiswa Institut Pertanian Bogor*. September 24, 2013. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2885/A08ssa.pdf?sequence=4>
-